

# **STRATEGI PENGEMBANGAN UKM ATAU SENTRA INDUSTRI KRAWANG DI KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO**

*Irawaty Igrisa*  
**Ketua Inkubator Bisnis Universitas Negeri Gorontalo**

## **ABSTRAK**

*Penelitian yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan UKM atau Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini digunakan perpaduan antara pendekatan kualitatif, dimana untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara mendalam, kuisioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Fokus Group Discussion, b). Kecukupan referensi, dan c). Trianggulasi data. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan UKM atau Sentra Industri Krawang dapat dirumuskan dengan cara membuat pemetaan potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang yang meliputi pemetaan terhadap wilayah, jumlah pengrajin, jumlah unit usaha yang tergabung pada sentra industri, jenis keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pengrajin dan tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin dari hasil industri krawang, serta jumlah modal dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan sentra industri krawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah sehingga dapat dibuat sebuah rumusan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo.*

*Kata Kunci : Strategi Pengembangan, UKM Krawang, Gorontalo*

## **PENDAHULUAN**

Dinamika dalam dunia perdagangan sekarang ini semakin menuntut para pelaku bisnis khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, sehingga dapat mempertahankan eksistensi usaha yang dikelolanya. Pada umumnya perkembangan UKM tidak lepas dari berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi, seperti juga yang dihadapi oleh para pengrajin yang tergabung dalam Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Krawang (*karawo* dalam bahasa daerah Gorontalo) adalah merupakan

salah satu bentuk kerajinan tangan dan industri rumah tangga yang sudah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Gorontalo. Data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah Sentra Industri Krawang adalah 263 unit dengan jumlah pengrajin sebanyak 2.675 orang yang tersebar pada 17 (tujuhbelas) kecamatan. Sentra Industri Krawang sebagai salah satu bentuk UKM di Daerah Gorontalo saat ini menjadi sektor yang dikembangkan dan diunggulkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo. Upaya pengembangan UKM difokuskan pada Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga (empat kecamatan: Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango) dan beberapa kecamatan lainnya. Khusus untuk wilayah Telaga jumlah Sentra Industri Krawang (UKM) adalah 110 unit yang terdiri dari 519 orang pengrajin. Dalam hal ini perlu dilakukan pembinaan terhadap manajemen usaha, peningkatan ketrampilan pengrajin, peningkatan kualitas sulaman, pengelolaan keuangan, peningkatan hasil produksi sampai dengan promosi dan perluasan wilayah pemasaran sulaman krawang.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana dari hasil penelitian diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang potensi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan sentra industri serta rumusan strategi pengembangan UKM atau Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer, yaitu data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari pengrajin yang tergabung dalam Sentra Industri di wilayah Telaga (Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango) Kabupaten Gorontalo dan Pegawai pada Dinas atau instansi terkait dan stakeholder lainnya yang dipilih dan dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu data dan informasi yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi terkait maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Untuk efektivitas dan efisiensi dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan mengadakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*), pengamatan dari awal dan selama proses penelitian serta dokumen yang lainnya yang mendukung untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dan menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Mereduksi data untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan.
2. Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.
3. Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dari data yang tercatat dan disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan Sentra Industri Krawang merupakan salah satu kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah daerah baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan Sentra Industri Krawang, sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan dan mata pencaharian tetap bagi masyarakat.

Istilah strategi semula berasal dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai “kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan”. Menurut Kamus Ilmiah Populer (Alex, 2005) strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu. Sedangkan Gitosudarmo (2000) mengemukakan bahwa istilah "strategi" berasal dari Bahasa Yunani: *strategum*, *strategos*, dengan kata jamak strategi. Strategos berarti jenderal tetapi dalam Bahasa Yunani Kuno diartikan perwira negara dengan fungsi yang luas. Strategi juga digunakan untuk kepentingan negara yang cakupannya jauh lebih luas dalam rangka pemanfaatan seluruh sumber daya suatu

negara untuk pencapaian tujuan-tujuannya.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan strategi dalam penelitian ini adalah suatu kiat atau siasat yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan Sentra Industri Krawang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para pengrajin yang berada di Kabupaten Gorontalo. Begitu pentingnya masalah pengembangan dilakukan, baik pengembangan dalam organisasi maupun pengembangan dalam usaha (bisnis). Burt Sacnlan dan J. Bernard Keys (dalam Widodo, 2008) mengemukakan; *“organization development can be defined as an effort supported by top management to increase the effectiveness of total system (organization) trough a series of planned intervention”* (Pengembangan organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibantu oleh manajemen puncak untuk keefektifan sistem sosial atau organisasi melalui serangkaian campur tangan yang direncanakan).

Untuk menumbuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Definisi industri kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yaitu: 1) Industri dengan investasi yang kurang dari Rp.5 juta, 2) Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan tidak resmi, 3) Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil golongan ekonomi menengah, 4) Jumlah tenaga kerjanya kurang dari 19 orang. Industri kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai investasi yang digunakan dan nilai asetnya. Selain itu sebagian besar memiliki ciri-ciri industri yang mengandalkan ketrampilan tradisional, seni dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun demikian masih belum ada persamaan persepsi tentang pengertian industri kecil, karena masih tergantung kepentingan masing-masing pihak.

Upaya pemerintah untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang dilakukan di seluruh daerah di Provinsi Gorontalo. Dalam hal ini pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten telah melakukan upaya pembinaan terhadap para pengusaha dan pengrajin Krawang, yang melibatkan 263 unit usaha dan 2.675 orang pengrajin yang tersebar pada 17 kecamatan. Pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dipusatkan di wilayah Telaga dan Bongomeme. Kedua wilayah ini memiliki jumlah unit usaha dan pengrajin yang cukup banyak, sehingga diharapkan semakin mendorong perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang diterimanya dari hasil industri Krawang.

Kerajinan Krawang adalah kerajinan menghias berbagai jenis kain dengan berbagai motif sulaman tembus pandang, dikerjakan pada kain dengan menggunakan benang polos maupun warna-warni. Proses pembuatan sulaman Krawang dimulai dengan cara mengiris dan mencabut benang dari serat kain yang sudah jadi kemudian disulam dengan jarum dengan beraneka ragam benang sesuai pola/rancangan yang diinginkan.

Beberapa masalah utama yang pada umumnya dihadapi dalam pengembangan Sentra Industri Krawang adalah :

1. Belum mampu memproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan skala besar dalam waktu singkat.
2. Jumlah pengrajin yang masih kurang.
3. Para pengrajin kekurangan modal.
4. Para pengrajin tersebar pada berbagai desa.

Tujuan pengembangan Sentra Industri Krawang adalah untuk mengembangkan industri kerajinan Krawang dari industri rumah tangga menjadi industri skala menengah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbesar pangsa pasar ditingkat nasional dan internasional. Dalam pengembangan Sentra Industri Krawang terdapat 2 (dua) jenis sulaman yaitu sulaman Krawang biasa dan sulaman Krawang ikat. Kedua jenis sulaman ini memiliki kualitas dan harga yang berbeda, dimana sulaman Krawang ikat lebih mahal dibandingkan dengan sulaman Krawang biasa.

Dengan pengembangan Sentra Industri Krawang yang tersebar di beberapa desa dan kecamatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Menjadi pengrajin pada Sentra Industri Krawang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat terutama kaum wanita yang berada di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa mendorong pengembangan Sentra Industri Krawang dengan memberdayakan usaha kecil dan para pengrajin yang ada, sehingga Sentra Industri Krawang menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat

#### **A. Pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kab. Gorontalo.**

Pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dideskripsikan sebagai berikut :

1. Wilayah pengembangan Sentra Industri, jumlah pengrajin dan jumlah unit usaha yang tergabung dalam Sentra Industri Krawang di Kab. Gorontalo.

Sesuai dengan data yang ada pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Gorontalo tahun 2012 wilayah pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo tersebar pada 17 Kecamatan yang ada dengan jumlah 263 unit usaha dan jumlah pengrajin sebanyak 2.675 orang. Sentra Industri Krawang yang ada di Kabupaten Gorontalo ini sebagian besar berada di wilayah Telaga yaitu kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango dengan jumlah pengrajin 519 orang dan 110 unit usaha (sentra industri). Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengembangkan Industri Krawang di wilayah Telaga sangat besar, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkannya.

- a. Jenis ketrampilan dan kemampuan pengrajin, serta tingkat pendapatan pengrajin

Pengembangan Sentra Industri Krawang sangat ditentukan oleh jenis ketrampilan dan kemampuan pengrajin dalam menghasilkan sulaman krawang. Realitas yang ada ternyata tidak semua pengrajin

memiliki tingkat ketrampilan yang memadai yang dapat menunjang pengembangan Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga. Pada beberapa Sentra Industri pengrajinnya hanya memiliki ketrampilan menyulam saja, sedangkan ketrampilan mengiris atau memotong bahan dasar sulaman krawang dan ketrampilan mendesain sulaman krawang hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari pengrajin.

- b. Jumlah modal kerja dan strategi pemasaran yang digunakan oleh Sentra Industri Krawang.

Pengelolaan modal usaha merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dari suatu organisasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, strategi mendapatkan tambahan modal usaha dan aspek-aspek manajemen usaha yang baik. Dilihat dari kemampuan dalam pengembangan sentra industri, khususnya Krawang dari keempat kecamatan yang merupakan sentra pengembangan krawang baik kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya maupun kecamatan Tilango, keseluruhannya mempunyai kemampuan dalam hal pengembangan sentra industri krawang. Meskipun demikian, namun masih ditemukan kendala yang dihadapi terutama dalam hal perolehan modal usaha, sehingga kemampuan untuk mengembangkan usaha ke jenjang usaha menengah ataupun yang lebih besar sampai dengan saat ini masih sulit untuk dicapai.

## **B. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kab. Gorontalo.**

Pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo, antara lain adalah:

1. Sumberdaya pengrajin

Sumberdaya dalam sebuah organisasi adalah merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggerakkan aktivitas dari organisasi tersebut. Sumberdaya dalam Sentra Industri Krawang adalah pengrajin dan

sumberdaya keuangan serta fasilitas penunjang lainnya. Dalam penelitian ini sumberdaya yang dimaksud adalah sumber daya pengrajin yang terdiri dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin.

## 2. Organisasi

Dalam upaya untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang maka organisasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Pengelolaan organisasi dalam Sentra Industri Krawang meliputi aspek manajemen usaha dan keseluruhan aktivitas dari sentra industri tersebut. Oleh karena itu, penataan organisasi dari sentra industri perlu dilakukan dengan baik.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan UKM adalah menyelesaikan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UKM. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi UKM, antara lain adalah:

- a. Permasalahan teknis yang terkait dengan Manajemen dan SDM, dilakukan melalui:
  - 1) Pembinaan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan UKM,
  - 2) Pelatihan teknik mendesain sulaman krawang dan memotong /mengiris bahan dasar sulaman krawang,
  - 3) Pembinaan teknik pemasaran yang baik.
- b. Permasalahan teknis yang terkait dengan Bahan baku, proses dan hasil produksi, dilakukan melalui:
  - 1) Pelatihan pengelolaan modal kerja UKM,
  - 2) Pelatihan tentang perencanaan penyediaan (suplai) bahan baku,
  - 3) Penyesuaian kapasitas produksi dengan bahan baku yang akan disuplai,
  - 4) Pembinaan tentang perkembangan model atau desain pakaian,
  - 5) Pembinaan tentang pengawasan proses dan mutu produksi sulaman krawang.
- c. Permasalahan teknis yang terkait dengan Produk, pemasaran, fasilitas dan financial dilakukan melalui:

- 1) Pembinaan tentang model atau desain pakaian yang menjadi *trend* dan diminati oleh masyarakat khususnya sulaman krawang,
- 2) Pelatihan tentang pengelolaan saluran distribusi pemasaran sulaman krawang,
- 3) Pembinaan tentang penataan *outlet (show room)* sulaman krawang,
- 4) Pembinaan tentang penataan ruang produksi, penyimpanan sulaman krawang,
- 5) Pembinaan terhadap pengelolaan keuangan dan cara mengakses tambahan modal kerja UKM.
- 6) Peningkatan hasil produksi sulaman krawang sehingga dapat memenuhi permintaan dari luar daerah dan luar negeri (ekspor).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemetaan terhadap potensi mengembangkan sentra industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat melalui ; wilayah, jumlah pengrajin yang terdapat pada sentra industri, jumlah unit usaha yang tergabung pada sentra industri, jenis keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin, tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin dari hasil industri krawang, tingkat keterampilan dan kemampuan pengrajin serta jumlah modal dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan sentra industri krawang.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra industri krawang antara lain adalah sumberdaya pengrajin (tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki) dan organisasi (manajemen usaha sentra industri).
- c. Strategi pengembangan UKM atau Sentra Industri Krawang dapat dilakukan melalui pembinaan maupun pelatihan kepada UKM sesuai dengan permasalahan teknis yang dihadapi oleh UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, 2005. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya : Karya Mandiri.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Erizky Binarwati, dkk. 2006 - “Strategi Pengembangan Industri Kecil Sepatu di Kelurahan Kedungroyo Surabaya, Jurnal Tata Kota dan Daerah.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : BPFE
- Siagian, 2008, *Manajemen Strategik*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfa Beta
- Widodo, Joko. 2008. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Webs Kanwil Perindustrian Perdagangan di akses 22 Pebruari 2013